

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
AGROINDUSTRI BERBAHAN UBI KAYU DI DESA
SIGERONGAN KECAMATAN LINGSAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

ARTIKEL



**Oleh:
Willi Gumbira Sofa
C1G116130**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA AGROINDUSTRI
BERBAHAN UBI KAYU DI DESA SIGERONGAN KECAMATAN
LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT**

***ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION IN AGROINDUSTRY FROM
CASSAVA IN SIGERONGAN VILLAGE, LINGSAR DISTRICT
WEST LOMBOK DISTRICT***

Oleh :

Willi Gumbira Sofa^{1*}, Ibrahim², Amiruddin³

¹mahasiswa Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas
Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Email : anandagumbira@gmail.com

ABSTRAK

Willi Gumbira Sofa. **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Agroindustri Berbahan Ubi Kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.** Dibimbing oleh Ir. Ibrahim, M.Si dan Ir. Amiruddin, M.Si. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Agroindustri merupakan suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk primer hasil pertanian sebagai bahan baku berbagai industri. salah satunya komoditi ubi kayu yang diolah menjadi kerupuk rengginang. Agroindustri berbahan ubi kayu ini selain bisa mendapatkan keuntungan bagi pengrajin manfaat lainnya adalah menyerap tenaga kerja di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat karena dalam pengolahannya membutuhkan tenaga kerja untuk mempercepat proses produksi dan jumlah produksi. Tujuan penelitian untuk: (1) untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang mampu diserap pada agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dan; (2) untuk mengetahui komposisi tenaga kerja yang diserap pada Agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan cara pengumpulan data menggunakan teknik survei berupa wawancara langsung dengan responden. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Desa Sigerongan terdiri atas enam dusun dan ditetapkan satu dusun sebagai daerah sampel, yaitu Dusun Sigerongan. Penentuan dusun sampel dilakukan secara "*Purposive Sampling*" dengan pertimbangan bahwa dusun tersebut merupakan satu-satunya dusun yang masih terdapat usaha agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang Penentuan responden dilakukan secara metode sensus, yaitu diambil semua pengrajin ubi kayu sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jumlah tenaga kerja yang diserap pada agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat per bulan, senilai 38,82 HKO, yang terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) senilai 22,54 HKO (58%) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) senilai 16,28 HKO (42%). (2) komposisi tenaga kerja yang diserap pada agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah tenaga kerja perempuan senilai 36,81 HKO (94%) dan laki-laki senilai 2,01 HKO (6%). Bagi pengrajin agroindustri berbahan ubi kayu kerupuk rengginang yang ada di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat diharapkan untuk dapat terus meningkatkan dan mempertahankan usaha agroindustri, mengingat usaha agroindustri berbahan ubi kayu kerupuk rengginang dapat menyerap banyak tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa setempat.

Pemerintah atau instansi terkait untuk dapat mendukung pengembangan usaha agroindustri berbahan ubi kayu di desa tersebut, baik itu secara bantuan pelatihan, pendanaan dan informasi terkait perkembangan cuaca.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Agroindustri Berbahan Ubi Kayu

ABSTRACT

Willi Gumbira Sofa. **Analysis of Labor Absorption in Cassava-Based Agro-industry in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency.** Supervised by Ir. Ibrahim, M.Si and Ir. Amiruddin, M.Si. Mataram University Faculty of Agriculture.

Agro-industry is an industrial activity that utilizes primary agricultural products as raw materials for various industries. one of them is the cassava commodity which is processed into rengginang crackers. This cassava-based agro-industry, in addition to being able to benefit craftsmen, has another benefit, namely absorbing labor in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency because processing requires workers to speed up the production process and the amount of production. The research objectives were: (1) to determine the number of workers who could be absorbed in cassava-based agro-industry in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency; (2) to determine the composition of the workforce absorbed in cassava-based agro-industry in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency.

The method used in this research is descriptive method by collecting data using survey techniques in the form of direct interviews with respondents. This research was conducted in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency. Sigerongan Village consists of six hamlets and one hamlet is designated as the sample area, namely Sigerongan Hamlet. The determination of the sample hamlets was carried out by "purposive sampling" with the consideration that this hamlet is the only hamlet that still has cassava-based agro-industrial businesses in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency. The number of respondents in this study were 30 people. Determination of respondents was carried out by the census method, that is, 30 people were taken from all cassava craftsmen.

The results showed that: (1) the number of workers absorbed in the cassava-based agro-industry in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency per month, was 38.82 HKO, consisting of family workers (TKDK) worth 22.54 HKO (58%) and outside family workers (TKLK) worth 16.28 HKO (42%). (2) the composition of the workforce absorbed in the cassava-based agro-industry in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency is a female workforce worth 36.81 HKO (94%) and men worth 2.01 HKO (6%). For agro-industry craftsmen made from cassava rengginang crackers in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency, it is hoped that they can continue to improve and maintain their agro-industrial businesses, considering that agro-industry businesses made from rengginang cassava crackers can absorb a large number of workers, so it is expected to reduce the unemployment rate in the village. local. The government or related agencies to be able to support the development of cassava-based agro-industry businesses in the village, be it in terms of training assistance, funding and information related to weather developments.

Keywords: Labor Absorption, Cassava-Based Agro-industry

PENDAHULUAN

Transformasi sektor pertanian ke sektor industri bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia ini, tidaklah dapat dihindarkan. Karena Indonesia beranjak dari negara agraris menuju negara industri yang maju, maka peranan sektor pertanian masih tetap mewarnai kemajuan di sektor industri, karena itulah diperlukan suatu kondisi struktur ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan dukungan pertanian yang tangguh (Soekartawi, 2010).

Komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah produk agroindustri adalah ubi kayu. Komoditi ini merupakan salah satu bahan pangan pengganti makanan pokok seperti padi dan jagung disamping itu ubi kayu juga merupakan komoditi yang mudah teknik budidayanya serta mudah ditanam dimana saja sebab ubi kayu mampu bertahan pada lahan kritis dan kekurangan air. Olahan ubi kayu, merupakan bentuk inovasi adanya penerapan nilai tambah yang diiringi dengan penambahan biaya pengolahan, produk olahan tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga keuntunganpun semakin meningkat. Adanya agroindustri yang mendukung nilai tambah produk pertanian sangat bermanfaat dalam peningkatan pendapatan, sebab sifat produk pertanian yang biasanya mudah rusak dapat terminimalisir dengan adanya pengolahan lebih lanjut, serta produk olahan ini mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk pertanian yang tidak diolah (Santosa, 2017).

Singkong tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, untuk memperpanjang daya simpan, singkong dapat diolah menjadi tepung singkong. Tepung singkong atau tepung kasava adalah tepung yang terbuat dari ubi kayu melalui cara penyawutan. Istilah ini mulai diperkenalkan pada tahun 1993an. Proses ini merupakan perbaikan dari cara pembuatan tepung ubi kayu/gaplek tradisional. Keunggulan proses ini rendemen lebih tinggi dibanding tepung gaplek yaitu dari 20-22% menjadi 25-30%, hygiene, awet, gizi lebih baik, dapat untuk mensubstitusi terigu, baik parsial atau seluruhnya. Tepung singkong mengandung air 12%, lemak 0,32%, protein 1,19%, karbohidrat 81,75%, serat 3,34% (Widowati, 2011 dalam Indra, 2019).

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya industri pertanian yang kegiatannya berkaitan dengan sektor pertanian. Keterkaitan tersebut menjadi salah satu ciri dari negara berkembang yang strukturnya mengalami transformasi dari ekonomi pertanian (agriculture) menuju industri pertanian (agroindustri). Wujud keterkaitan ini adalah sektor pertanian sebagai industri hulu yang memasok bahan baku dan sektor industri pertanian sebagai industri yang meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian menjadi produk yang kompetitif (Kusumawardani, 2009 dalam Herdiyandi dkk., 2017).

Salah satu dari masalah-masalah utama dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah produktivitas tenaga kerja yang rendah. Indonesia tidak dapat lagi mengandalkan diri pada sumber-sumber keunggulan komparatif yang tradisional, seperti tenaga kerja yang murah dan kekayaan alam. Indonesia perlu mengembangkan keunggulan komparatif yang dinamis yakni sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, produktif, dan profesional. Rendahnya produktivitas

sering kali dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Diasumsikan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin tinggi pula tingkat produktivitas yang mungkin dapat dicapainya (Antoni, 2013 dalam Amin, 2014).

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja di berbagai sektor dan lapangan usaha disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Agroindustri berbahan ubi kayu merupakan salah satu produk dengan jumlah produksi yang terbilang banyak di dusun Sigerongan desa Sigerongan kecamatan Lingsar kabupaten Lombok barat. Dalam mengusahakan pruduk yang berbahan ubi kayu tentunya tidak akan terlepas dari tenaga kerja yang dibutuhkan dalam setiap proses pengolahannya. Dalam usaha agroindustri berbahan ubi kayu ini pasti akan ditemukan posisi tenaga kerja baik itu dalam keluarga maupun luar keluarga. Dengan adanya perbedaan tiap-tiap tenaga kerja oleh pemilik atau pengrajin olahan berbahan ubi kayu ini berarti berbeda pula jumlah serapan tenaga kerja yang akan mempengaruhi jumlah output atau produk yang di hasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang judulnya adalah "Analisis penyerapan tenaga kerja pada Agroindustri berbahan ubi kayu di desa sigerongan kecamatan Lingsar kabupaten Lombok barat"

Berdasarkan uraian uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Agroindustri Berbahan Ubi Kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah; (1) untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang mampu diserap pada agroindustri berbahan baku ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, (2) untuk mengetahui komposisi tenaga kerja yang diserap pada agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Agroindustri berbahan ubi kayu yang ada di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Desa Sigerongan terdiri atas enam dusun dan ditetapkan satu dusun sebagai daerah sampel, yaitu Dusun Sigerongan. Penentuan dusun sampel dilakukan secara "*Purposive Sampling*" dengan pertimbangan bahwa dusun tersebut merupakan satu satunya dusun yang masih terdapat usaha

agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Responden pada penelitian ini adalah pengusaha/pengrajin agroindustri berbahan ubi kayu di Dusun Sigerongan. Berdasarkan hasil survai pendahuluan, terdapat 30 orang pengusaha/pengrajin agroindustri berbahan ubi kayu yang masih aktif di lokasi penelitian. Penentuan responden dilakukan secara metode sensus, yaitu diambil semua pengrajin ubi kayu sebanyak 30 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. yaitu data yang berupa angka atau perhitungan dan data kualitatif merupakan data yang bukan dalam bentuk angka atau pengukurannya tidak ekstra benar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari pemilik industri berdasarkan hasil survei dan wawancara secara langsung dengan berpedoman pada pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi atau dinas-dinas yang terkait dalam penelitian ini, yaitu seperti Dinas Perindustrian, Badan Pusat Statistik dan dinas instansi lainnya.

Beberapa variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey dan wawancara langsung kepada responden dengan mengajukan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui besarnya serapan tenaga kerja pada agroindustri berbahan ubi kayu, diukur dengan menggunakan hari kerja orang (HKO) sebagai berikut (Sadyadarma, 1986).

$$P = \frac{t \times h \times j}{7}$$

Dimana:

- P = penyerapan tenaga kerja yang digunakan (HKO)
 - t = jumlah tenaga kerja yang digunakan (orang)
 - h = jumlah hari kerja yang digunakan (hari)
 - j = jumlah jam kerja per hari (jam)
 - 7 = standar jam kerja per hari
2. Untuk mengetahui komposisi penyerapan tenaga kerja pada agroindustri berbahan ubi kayu, data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif, yaitu disajikan dalam bentuk tabel silang, dengan membandingkan antar dua variabel, yaitu jumlah penyerapan TKDK dan jumlah penyerapan TKLK, serta jumlah penyerapan tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan, selanjutnya dibahas sesuai kecenderungan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden agroindustri berbahan ubi kayu di Kecamatan Lingsar Kabupaten Barat dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berusaha.

Umur Responden

Umur pengrajin adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan produktivitas atau kemampuan kerja serta pola pikir dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan kegiatan agroindustri dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja. Bilamana dengan kondisi yang masih produktif (umur 15 – 64 tahun) maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur pengrajin sangat menentukan kemampuan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan agroindustri. Umur yang relatif muda (<15 tahun) akan berimplikasi pada kurangnya pengalaman dalam menguasai cara pengolahan agroindustri yang baik dan benar. Demikian juga pada usia pengrajin yang relatif tua (>64 tahun), kemampuan untuk mengelola agroindustri sangat kurang. Tetapi pada usia produktif, artinya kemampuan fisik maupun mentalnya masih kuat, sehingga sangat berpengaruh terhadap aktivitas dalam menjalankan usaha agroindustri.

Tabel 1 Sebaran Umur Responden Agroindustri Berbahan Ubi Kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar 2023

No.	Kisaran Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30 – 40	6	20
2	41 – 52	7	23
3	53 – 64	16	53
4	.>64	1	3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) responden pengrajin agroindustri berbahan ubi kayu berada pada kisaran umur antara 53 – 64 tahun dengan rata-rata usia 50 tahun. Dapat disimpulkan bahwa seluruh pengrajin responden agroindustri berbahan ubi kayu berada dalam kisaran usia produktif (15-64 tahun). Artinya secara keseluruhan (97%) produktif dan (3%) tidak produktif.

Tingkat Pendidikan

Menurut Bairizki (2020) Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi pola pikir dan kemampuannya dalam menerapkan suatu teknologi sehingga pengrajin memahami informasi teknologi baru yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan dan pola pikirnya akan bertambah luas. Begitu pula tingkat pendidikan pengrajin

responden pada agroindustri berbahan ubi kayu berpengaruh terhadap kegiatan usaha yang dijalankan sehingga dapat memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden Agroindustri Berbahan Ubi Kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TTSD	5	17
2	TSD	15	50
3	TSMP	8	27
4	TSMA	2	7
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pada usaha agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar untuk kategori Tidak Tamat Sekolah Dasar (TTSD) yaitu sebanyak 5 orang (17%) Tamat Sekolah Dasar (TSD) yaitu sebanyak 15 orang (50%), Tamat Sekolah Menengah Pertama (TSMP) yaitu sebanyak 8 orang (27%) dan Tamat Sekolah Menengah Atas (TSMA) yaitu sebanyak 2 orang (7%). jadi dapat disimpulkan tingkat pendidikan usaha agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar masih tergolong rendah, karena sebagian besar (67%) berpendidikan Tidak Tamat SD sampai Tamat SD.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi besar kecilnya biaya yang harus ditanggung oleh suatu rumah tangga. Semakin banyak tanggungan keluarga seiring dengan semakin tingginya pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Badan Pusat Statistik (2020) mengelompokan jumlah tanggungan ke dalam tiga kelompok yaitu: (1) tanggungan keluarga kecil 1-3 orang (2) tanggungan keluarga sedang 3-5 orang, dan (3) tanggungan keluarga besar lebih dari 6 orang.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah anggota keluarga reponden pada agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat berkisar 2 – 6 orang dengan rata-rata 4 orang setiap rumah tangga. Mengacu pada kriteria pengelompokan tanggungan menurut Badan Pusat Statistik di atas, maka secara rata-rata responden termasuk kategori tanggungan keluarga sedang.

Pengalaman Berusaha

Lamanya pengalaman berusaha adalah salah satu faktor yang berperan penting bagi pengusaha dalam mengelola usahanya. Semakin lama pengalaman berusaha, cenderung semakin matang dalam mengelola usahanya. Pengalaman usaha responden pengrajin berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat di rata-rata 17 tahun berkisar 3 - 26 tahun.

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Agroindustri berbahan ubi kayu yaitu kerupuk rengginang ini memiliki tahapan pekerjaan yang banyak dan setiap jenis pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga kerja yang berbeda-beda jumlahnya. Secara umum rata-rata penyerapan tenaga kerja pada agroindustri berbahan ubi kayu kerupuk rengginang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Rata-rata Penyerapan Tenaga kerja Setiap per Proses Produksi dan Per Bulan Pada Agroindustri Berbahan Ubi Kayu Kerupuk Rengginang Di Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No.	Jenis Kegiatan	Per Proses Produksi		Total HKO	Per Bulan		Total HKO
		TKDK	TKLK		TKDK	TKLK	
1	Pengupasan	0,39	0,29	0,68	4,70	3,64	8,34
2	Pencucian	0,05	0,04	0,09	0,65	0,52	1,17
3	Pemarutan	0,01	0,17	0,18	0,09	2,08	2,17
4	Pencetakan	0,36	0,37	0,73	4,48	4,70	9,18
5	Pengukusan	0,15	0	0,15	1,84	0	1,84
6	Penjemuran	0,30	0,05	0,35	3,68	0,58	4,26
7	Penggorengan	0,29	0,19	0,48	3,55	2,38	5,93
8	Penambahan Gula	0,29	0,19	0,48	3,55	2,38	5,93
Jumlah		1,84	1,30	3,14	22,54	16,28	38,82

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah HKO untuk per produksi yaitu 1,84 HKO untuk tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), 1,30 HKO untuk tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan total HKO per produksi yaitu 3,14 HKO. Sedangkan Jumlah HKO untuk produksi per bulan yaitu 22,54 HKO untuk tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), 16,28 HKO untuk tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan total HKO yaitu 38,82 HKO. Selanjutnya untuk rincian rata-rata penyerapan tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan setiap proses produksi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Rata-rata Penyerapan Tenaga kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Setiap Proses Produksi pada Agroindustri Berbahan Ubi Kayu Kerupuk Rengginang di Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No.	Jenis Kegiatan	TKDK		Total HKO	TKLK		Total HKO
		HKO PP Produksi			HKO PP Produksi		
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
1	Pengupasan	0,10	0,29	0,39	0	0,29	0,29
2	Pencucian	0	0,05	0,05	0	0,04	0,04
3	Pemarutan	0,002	0,01	0,01	0,07	0,1	0,17
4	Pencetakan	0	0,36	0,36	0	0,37	0,37
5	Pengukusan	0	0,15	0,15	0	0	0

6	Penjemuran	0	0,30	0,30	0	0,05	0,05
7	Penggorengan	0	0,29	0,29	0	0,19	0,19
8	Penggulaan	0	0,29	0,29	0	0,19	0,19
Jumlah		0,10	1,74	1,84	0,07	1,23	1,30

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja yang dapat diserap untuk Tenaga kerja dalam keluarga adalah (TKDK) yaitu senilai 1,84 HKO dan untuk jumlah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) senilai 1,30 HKO. Komposisi tenaga kerja yang lebih tinggi nilainya yaitu perempuan karena usaha ini adalah usaha industri rumah tangga yang rata-rata dikerjakan oleh perempuan bisa dilihat dari nilai HKO per aktivitas.

Selanjutnya untuk rincian rata-rata penyerapan tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan setiap proses produksi per bulan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Rata-rata Penyerapan Tenaga kerja Berdasarkan Jenis Kelamin per Bulan pada Agroindustri Berbahan Ubi Kayu Kerupuk Rengginang di Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No.	Jenis Kegiatan	TKDK			TKLK		
		HKO Per Bulan		Total HKO	HKO Per Bulan		Total HKO
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
1	Pengupasan	1,15	3,55	4,70	0	3,64	3,64
2	Pencucian	0	0,65	0,65	0	0,52	0,52
3	Pemarutan	0,03	0,06	0,09	0,83	1,25	2,08
4	Pencetakan	0	4,48	4,48	0	4,70	4,70
5	Pengukusan	0	1,84	1,84	0	0	0
6	Penjemuran	0	3,68	3,68	0	0,58	0,58
7	Penggorengan	0	3,55	3,55	0	2,38	2,38
8	Penggulaan	0	3,55	3,55	0	2,38	2,38
Jumlah		1,18	21,36	22,54	0,83	15,45	16,28

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat jumlah penyerapan tenaga kerja dalam keluarga dalam keluarga (TKDK) senilai 22,54 HKO dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) senilai 16,28. Komposisi tenaga kerja yang lebih tinggi nilainya yaitu perempuan karena usaha ini adalah usaha industri rumah tangga yang rata-rata dikerjakan oleh perempuan bisa dilihat dari nilai HKO per aktivitas.

Usaha agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dalam berusaha pasti tetap mengalami hambatan atau kendala. Hambatan utama dalam berusaha agroindustri berbahan ubi kayu ini adalah cuaca karena usaha ini pada salah satu prosesnya pengolahannya yaitu penjemuran, yang sangat bergantung pada sinar matahari ketika masuk pada musim hujan tingkat produktivitasnya akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga kerja yang diserap pada agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat per bulan, senilai 38,82 HKO, yang terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) senilai 22,54 HKO (58%) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) senilai 16,28 HKO (42%).
2. Komposisi tenaga kerja yang diserap pada agroindustri berbahan ubi kayu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah tenaga kerja perempuan senilai 36,81 HKO (94%) dan laki-laki senilai 2,01 HKO (6%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi pengrajin agroindustri berbahan ubi kayu kerupuk rengginang yang ada di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat diharapkan untuk dapat terus meningkatkan dan mempertahankan usaha agroindustri, mengingat usaha agroindustri berbahan ubi kayu kerupuk rengginang dapat menyerap banyak tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa setempat.
2. Pemerintah atau instansi terkait untuk dapat mendukung pengembangan usaha agroindustri berbahan ubi kayu di desa tersebut, baik itu secara bantuan pelatihan, pendanaan dan informasi terkait perkembangan cuaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R. M., Porajouw, O., Ngangi, C. R., & Rori, Y. P. (2014, October). Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara. In *Cocos* (Vol. 5, No. 3)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, 2023. Kecamatan Lingsar Dalam Angka, 2022. Lingsar.
- Bairizki, Ahmad. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1*. Vol. 1. Pustaka Aksara, 2020.
- Herdiyandi, H., Rusman, Y., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 81-86.
- Indra, R. (2019). Kajian Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Makanan Kudapan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Bajaronggi Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 6(2), 1-10.
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Economic Journal of Emerging Markets*, 7(1).

- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sadyadharna, 1986. *Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Bimas dan Immas. Pedoman Praktis Membuat Usulan Penelitian*. Ghalia. Jakarta.
- Santosa, R. (2017). Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Usaha Agroindustri Keripik Ubi Kayu di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 14(1), 19-27.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.